

## **PROFESIONALISME GURU MATEMATIKA DALAM MEMBANGUN PEMBELAJARAN YANG HUMANIS DAN EFEKTIF**

**Naisya Sahira<sup>1</sup>, Elza vayuni Azhar Siregar<sup>2</sup>, Ade Irma<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Pekanbaru, Riau Indonesia.

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Pekanbaru, Riau Indonesia.

<sup>3</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau, Pekanbaru, Riau Indonesia.

Corresponding email: [ade.irma@uin-suska.ac.id](mailto:ade.irma@uin-suska.ac.id)

### **Abstrak**

Profesionalisme guru matematika memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk proses belajar yang baik serta efektif. Penelitian ini ingin memperlihatkan bagaimana profesionalisme guru matematika dalam membentuk suasana belajar yang menarik, nyaman, dan bisa menaikkan motivasi belajar murid. Metode yang dipakai dalam riset ini ialah kualitatif dengan melaksanakan wawancara terhadap dua pendidik matematika mts dan sman. Temuan dari studi ini memperlihatkan kalau profesionalisme seseorang guru tidak sekadar tergantung pada pemahaman materi, tetapi pun terletak pada cara serta sikap guru saat berinteraksi dengan murid. Seorang guru yang profesional dapat dikenali lewat sikap sabar, disiplin, jujur, bertanggung jawab, kemampuan mengendalikan emosi, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Selain itu, pendekatan yang manusiawi seperti komunikasi yang baik, suasana belajar yang santai, dan memberikan dorongan yang positif bisa membuat siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri saat mengikuti pelajaran matematika. Keteladanan dari guru dalam hal kedisiplinan dan keterbukaan terhadap masukan juga merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, profesionalisme guru matematika tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada kemampuan dalam menjalin hubungan emosional yang positif supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Kata kunci : profesionalisme guru, guru matematika, pembelajaran humanis, pembelajaran efektif, motivasi belajar.

### **PENDAHULUAN**

Guru matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa di sekolah. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menegangkan, bahkan menakutkan bagi sebagian siswa. Kondisi tersebut menyebabkan guru matematika tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang

baik, tetapi juga harus memiliki sikap profesional, sabar, disiplin, serta mampu membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa. Profesionalisme guru sangat memengaruhi kenyamanan belajar, motivasi, dan keberhasilan siswa dalam memahami materi matematika (Icshan,dkk.2024).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada dua orang guru matematika di sekolah menyampaikan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap dan kepribadian guru dalam menghadapi siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menghargai siswa, dan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik cenderung lebih mudah diterima serta mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profesionalisme guru memiliki hubungan yang kuat terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai cara kualitatif melalui wawancara sebagai metode. Cara ini dipakai agar bisa mengerti lebih dalam soal profesionalisme guru matematika dalam membuat pengalaman belajar yang baik dan efektif. Subjek penelitian ini adalah dua guru matematika, satu guru di sma negeri dan satu guru matematika mts.

Pengumpulan data dilaksanakan lewat wawancara langsung dengan narasumber, dengan mengajukan pertanyaan mengenai sikap profesional guru, cara berhubungan dengan murid, tingkat kedisiplinan, pengaturan emosi, serta metode membuat suasana belajar yang enak dan asyik. Data yang didapat lalu dianalisis memakai cara deskriptif, dengan mengenali, mengelompokkan, dan menyimpulkan hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Lewat wawancara, peneliti bisa lebih mengerti pengalaman, pandangan, serta praktik profesional guru matematika selama proses belajar mengajar, sehingga terbentuklah pengertian tentang pentingnya profesionalisme guru dalam menaikkan motivasi dan kenyamanan murid saat belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru matematika, diperoleh gambaran bahwa profesionalisme guru matematika tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun hubungan

emosional yang positif dengan siswa. Guru matematika dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, disiplin, dan penuh penghargaan sehingga siswa tidak merasa takut terhadap matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek kepribadian dan sosial guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran matematika di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa guru profesional tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan teladan bagi siswa (Hamzah B. Uno,2021).

Hasil wawancara pertama menunjukkan bahwa sikap sabar dan tenang ketika menghadapi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi matematika dilakukan dengan cara memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda, menjelaskan materi secara sederhana, serta mengulang penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru juga menjaga nada bicara agar tetap tenang sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan humanis dalam pembelajaran matematika mampu membantu siswa mengurangi rasa takut dan tekanan terhadap pelajaran matematika (Muhibbin Syah,2020). Sikap sabar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan kesulitan belajar yang mereka alami.

Sementara itu, hasil wawancara kedua memperlihatkan bahwa guru berusaha menjadikan siswa sebagai “kawan” agar hubungan di kelas lebih dekat dan tidak menegangkan. Guru menyadari bahwa matematika merupakan pelajaran yang sering dianggap sulit dan menakutkan oleh siswa. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti ice breaking, bercanda bersama siswa, dan membangun komunikasi yang santai agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa suasana emosional yang positif dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Wina Sanjaya,2020). Ketika siswa merasa nyaman dengan guru, maka mereka akan lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Dalam aspek disiplin, kedua guru menekankan pentingnya memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Guru harus datang tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta menjalankan aturan kelas secara konsisten. Guru pada wawancara kedua menyatakan bahwa kedisiplinan guru akan memengaruhi kedisiplinan siswa. Jika guru datang terlambat, maka siswa cenderung akan meniru perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa (E. Mulyasa,2021). Guru tidak cukup hanya memberikan nasihat, tetapi juga harus mampu memperlihatkan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Selain disiplin, sikap teladan dalam ucapan dan perilaku juga menjadi bagian penting dari profesionalisme guru matematika. Kedua narasumber sepakat bahwa guru harus menjaga tutur kata, menghindari ucapan yang dapat menyakiti hati siswa, serta memberikan motivasi positif kepada siswa. Guru pada wawancara kedua menegaskan bahwa siswa yang dihina atau direndahkan akan kehilangan semangat belajar dan tidak lagi tertarik mengikuti pelajaran matematika. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan bahasa yang santun dan membangun agar siswa merasa dihargai. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran matematika (Daryanto,2021).

Dalam menghadapi siswa yang kurang tertib, kedua guru memilih menggunakan pendekatan yang tenang dan bijaksana dibandingkan dengan kemarahan. Guru berusaha memahami penyebab perilaku siswa terlebih dahulu sebelum memberikan teguran. Guru pada wawancara kedua bahkan menyebutkan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa membuat suasana kelas menjadi lebih menghargai satu sama lain sehingga konflik jarang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa dapat membantu menciptakan pengelolaan kelas yang lebih efektif (Syaiful B. D.,2021). Guru yang mampu mengendalikan emosi cenderung lebih mudah membangun suasana pembelajaran yang nyaman dan tertib.

Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa sikap jujur dan tanggung jawab dianggap sebagai nilai utama dalam profesi guru matematika. Guru harus jujur dalam penilaian, bertanggung jawab terhadap tugas mengajar, dan mampu menjadi contoh karakter positif bagi siswa. Guru pada wawancara kedua menyatakan bahwa kejujuran merupakan dasar penting dalam kehidupan profesional seorang guru. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui perilaku nyata guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (E. Mulyasa,2021).

Dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, kedua guru menekankan pentingnya sikap saling menghargai. Guru tidak menempatkan diri sebagai sosok yang harus ditakuti, tetapi sebagai pendamping belajar yang mampu memahami siswa. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa nyaman untuk berbagi cerita, menyampaikan pendapat, dan

bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Hubungan yang baik antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika( Sadirman,2020).

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru tetap terjaga karena adanya rasa tanggung jawab terhadap masa depan siswa. Guru merasa bahwa keberhasilan siswa merupakan sumber motivasi terbesar dalam menjalankan profesinya. Guru juga berusaha terus belajar dan mencari metode pembelajaran baru agar proses pembelajaran tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional memiliki semangat untuk terus berkembang dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa( kunandar,2021).

Dalam menyikapi kritik dan masukan, kedua guru menunjukkan sikap terbuka dan menerima kritik sebagai bentuk evaluasi diri. Guru menyadari bahwa kritik dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kekurangan dalam proses mengajar. Sikap terbuka terhadap kritik merupakan bagian dari kompetensi profesional guru karena menunjukkan adanya kemauan untuk terus belajar dan berkembang( Jejen M.,2022).

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa profesionalisme guru matematika tercermin melalui sikap sabar, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mampu mengendalikan emosi, serta mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru matematika tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pembimbing karakter dan motivator bagi siswa. Sikap-sikap tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran matematika yang nyaman, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru matematika, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru matematika tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menguasai materi pembelajaran, tetapi juga oleh sikap dan kepribadian guru dalam berinteraksi dengan siswa. Guru matematika dituntut memiliki sikap sabar, tenang, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mampu mengendalikan emosi, serta mampu membangun hubungan yang baik dan penuh rasa hormat dengan siswa. Sikap-sikap tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendekatan humanis dan komunikatif menjadi strategi penting dalam pembelajaran matematika. Guru berusaha menjadikan siswa sebagai teman belajar, memberikan motivasi positif, menggunakan bahasa yang santun, serta menciptakan suasana kelas yang tidak menegangkan. Selain itu, guru menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap kritik sebagai bentuk evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, profesionalisme guru matematika tercermin tidak hanya dari kompetensi akademik, tetapi juga dari kemampuan membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Sikap profesional guru mampu membantu siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## REFERENCE

- Ichsan, I., dkk. (2024). *Pengaruh profesionalitas guru matematika dalam meningkatkan kompetensi siswa era revolusi industri 5.0 di Indonesia: Sebuah meta-analisis*. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 11(2), 120–132.
- Daryanto. (2021). *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2020). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2021). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2022). *Kompetensi Guru Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.